

Gambaran Motivasi Orang Tua terhadap *Physical Distancing* pada Anak Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19 di Kelurahan Karangrejo, Banyuwangi

(Description of Parents' Motivation towards Physical Distancing for Elementary School Children in Covid-19 Pandemic Situation in Karangrejo, Banyuwangi)

Widhi Cahya Kurniawan, Lantin Sulistyorini, Eka Afdi Septiyono
Fakultas Keperawatan, Universitas Jember
Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto Jember Telp/Fax (0331) 323450
e-mail: widhick99@gmail.com

Abstract

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) is an emergence virus in the end of 2019 and causing respiratory system disorders such as severe lung infections, leading to death in all age groups including children. The purpose of this study was to determine the description of parents' motivation towards physical distancing in elementary school children during Covid-19 pandemic in Karangrejo District, Banyuwangi. This research involved 90 parents from elementary schools in Karangrejo which was chosen using purposive sampling technique. Data on parent motivation were collected using a questionnaire consisting of 3 indicators with 11 questions measured by a Likert scale. The study indicate that the motivation of parents towards physical distancing in elementary school during the Covid-19 pandemic is in the very good category, with the value interval of 30.26-35.75, and average 33.21. In conclusion, the motivation of parents towards physical distancing in elementary school children in Karangrejo village is very good. This research is expected to be the basis for child caregivers in the community to identify parents' motivation attitudes.

Keywords: *Children, Covid-19, Parental Motivation, Physical Distancing*

Abstrak

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang muncul pada akhir 2019 dan menyebabkan gangguan sistem pernafasan, termasuk infeksi paru-paru parah yang memicu kematian pada semua umur termasuk anak-anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi orang tua terhadap jarak fisik pada anak SD di tengah pandemi Covid-19 di Karangrejo, Banyuwangi. Penelitian ini melibatkan 90 orang tua siswa sekolah dasar di desa Karangrejo yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data motivasi orang tua dikumpulkan menggunakan angket yang terdiri dari 3 indikator dengan 11 pertanyaan yang diukur dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua terhadap jarak fisik di sekolah dasar saat pandemi Covid-19 berada pada kategori sangat baik, dengan interval nilai 30,2 -35,75, dan rata-rata 33,21. Dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua terhadap jarak fisik pada anak SD di Desa Karangrejo sangat baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengasuh anak di masyarakat untuk mengidentifikasi sikap motivasi orang tua.

Kata Kunci: Anak-anak, Covid-19, Motivasi Orang Tua, Menjaga jarak

Pendahuluan

Virus Corona atau yang dikenal sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang muncul di akhir tahun 2019 dan menyerang area pernafasan hingga menyebabkan gangguan system pernafasan, infeksi paru – paru berat, hingga kematian, salah satu penyebab kematian akibat virus ini adalah pneumonia [1]. Sejak pandemik Covid-19 terdeteksi masuk ke negara Indonesia membuat pemerintah menerapkan kebijakan untuk mencegah penularan wabah coronavirus dengan menganjurkan *physical distancing*. Salah satunya kegiatan pada sektor pendidikan menerapkan *study from home* sehingga kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah kini berubah menjadi belajar dari rumah [2].

Anak – anak pada tahap perkembangannya juga harus beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya baik lingkungan keluarga, sekolah, dan pertemanan untuk mencapai salah satu tugas tumbuh kembang pada masa kanak – kanak salah satunya yaitu menyesuaikan diri dengan sosialnya [3]. Perilaku *Physical Distancing* perlu di terapkan dan diajarkan kepada anak karena pada dasarnya pada anak yang berusia 6 – 12 tahun sedang dalam tahap bermain sehingga peran orang tua sangat diperlukan dalam mengajak dan mengajarkan anak untuk menerapkan *Physical Distancing* sesuai dengan protokol penganganan Covid-19 sehingga anak dapat bermain dengan aman.

Hingga 19 Desember 2020 pukul jumlah kasus corona virus di dunia mencapai 76,013,074 kasus dengan jumlah kematian hingga 1,681,249 serta di Indonesia sendiri kasus yang sudah di konfirmasi mencapai 650,197 kasus dengan jumlah kematian mencapai 19,514 [4]. Kasus Covid-19 juga meningkat di daerah jawa timur yang mengalami peningkatan secara intents hingga 73,798 dengan jumlah kematian 5,102 orang. Serta berdasarkan tim gugus tugas Banyuwangi tercatat kasus positif Covid-19 mencapai 3,687 Kasus dengan 310 jumlah kematian

Salah satu dampak dari pandemic coronavirus 2019 ialah pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan aktivitas belajar mengajar seperti sekolah, madrasah, universitas bahkan pondok pesantren. Keadaan ini membuat siswa melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik dan bersamaan di sekolah. Sehingga interaksi sosial anak dapat mengalami perubahan salah satunya tugas perkembangan sosial anak. Karena perilaku anak juga di tentukan atas seberapa motivasi yang diterima anak sebagai individu karena sebelum memasuki lingkungan masyarakat anak sehingga peranan orang tua dalam mendidik anak dalam berperilaku dalam masa pandemi ini sangat penting

rangangan untuk berperilaku atau memulai kebiasaan baru di saat pandemi seperti ini sangat perlu dilakukan seperti halnya membiasakan anak untuk mencuci tangan, memakai masker dan melakukan *Physical Distancing* dimana menjaga jarak kadang tidak dilakukan oleh anak karena anak sekolah dasar masih dalam tahap bermain. Sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui bagaimanakah gambaran motivasi orang tua terhadap *physical distancing* pada anak sekolah dasar di tengah wabah pandemi Covid-19 ini dengan aspek aspek lingkungan yang berbeda antara keluarga yang satu dengan yang lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu dengan metode penelitian deskriptif survei dan dengan pendekatan *cross sectioanal*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 90 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Alat pengumpulan data terdiri dari 2 kuesioner yaitu kuesioner karakteristik responden dan kuesioner motivasi orang tua yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner ini terdiri dari 11 item pernyataan dengan pilihan jawaban ada 4 yaitu selalu, kadang-kadang, sering, dan hampir tidak pernah. Kuesioner dibagikan secara online dengan mengisi google formulir. Analisa

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu univariat dengan menghitung skor dari jawaban kuesioner

Hasil

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.. Penelitian dilakukan mulai Agustus 2020 hingga Oktober 2020.

Karakteristik Orang Tua

Data karakteristik orang tua ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, usia, pekerjaan, suku asal.

Karakteristik Responden		Frek	(%)
Pendidikan	Tidak Bersekolah	0	0
	SD	24	26,7
	SMP	20	22,2
	SMA	39	43,4
	D3	0	0
Usia	S1 / Pascasarjana	7	7,8
	20 – 35 Tahun	36	40,0
	36 – 50 Tahun	50	55,6
	>50 Tahun	4	4,4
Pekerjaan	Nelayan	1	1,1
	Buruh	22	24,4
	Guru / Dosen	1	1,1
	Pedagang	8	8,9
	PNS	0	0
	Sopir	3	3,3
	Swasta	35	38,9
	Lain - Lain	20	22,2
	Suku asal	Jawa	77
	Madura	1	1,1
	Osing	8	8,9
	Lain - Lain	4	4,4

Berdasarkan tabel 1 terkait karakteristik responden penelitian dapat dilihat bahwa pendidikan orang tua paling banyak yaitu tamat SMA, yaitu sebanyak 39 orang (43,4%), sebaran usia paling banyak yaitu 36 - 50 tahun dengan jumlah 50 orang (55,6%), sedangkan pekerjaan orang tua paling banyak yaitu sebagai pegawai swasta dengan jumlah 35 orang (38,9%). Serta suku asal dari orang tua terbanyak yaitu suku Jawa dengan 77 orang (85,6).

Motivasi orang tua terhadap physical distancing pada anak sekolah dasar di tengah pandemic Covid-19

Tabel 2. motivasi orang tua terhadap physical distancing pada anak sekolah dasar di tengah pandemic Covid-19 di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi

No	Indikator	Mean	Std-Devisi asion	Condivence Internal	
				Min	Max
1	Memperhatikan perilaku anak	13,86	2,21	1	4
	Memberikan Pujian dan reward jika anak telah melakukan dengan baik	11,44	2,78	1	4
3	Memberikan hukuman dan nasehat jika anak melanggar	8,03	2,35	1	4

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan hasil kategori motivasi orang tua terhadap physical distancing pada anak sekolah dsar di tengah pandemic Covid-19 di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi yaitu terdapat pada poin indikator memperhatikan perilaku anak dan nilai rata-rata terendah pada pernyataan memberikan hukuman dan nasehat jika anak melanggar.

Menentukan kualitas variable motivasi orang tua terhadap physical distancing pada anak sekolah dasar di tengah pandemic Covid-19. Dari analisis data diatas didapatkan hasil:

a. Memperhatikan perilaku anak

Tabel 3. Kategori nilai indikator memperhatikan perilaku anak

Rata - Rata	Skor	Kriteria
13,86	$13 < X$	Baik Sekali
	$11 < X \leq 13$	Baik
	$9 < X \leq 11$	Cukup
	$7 < X \leq 9$	Kurang
	$X \leq 7$	Kurang Sekali

- b. Memberikan pujian dan reward jika anak telah melakukan dengan baik

Tabel 4. Kategori nilai indikator memberikan pujian dan reward jika anak telah melakukan dengan baik

Rata - Rata	Skor	Kriteria
11,44	$13 < X$	Baik Sekali
	$11 < X \leq 13$	Baik
	$9 < X \leq 11$	Cukup
	$7 < X \leq 9$	Kurang
	$X \leq 7$	Kurang Sekali

- c. Memberikan hukuman dan nasehat jika anak melanggar

Tabel 5. Kategori nilai memberikan hukuman dan nasehat jika anak telah melanggar

Rata - Rata	Skor	Kriteria
8,03	$7,5 < X$	Baik Sekali
	$6,5 < X \leq 7,5$	Baik
	$5,5 < X \leq 6,5$	Cukup
	$4,5 < X \leq 5,5$	Kurang
	$X \leq 4,5$	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator memperhatikan perilaku anak termasuk dalam kategori baik sekali, serta indikator memberikan pujian dan reward jika anak telah melakukan dengan baik termasuk dalam kategori baik, serta indikator memberikan hukuman dan nasehat jika anak melanggar termasuk dalam kategori baik sekali

Pembahasan

Karakteristik Responden

- a. Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari seluruh responden, mayoritas Pendidikan orang tua responden adalah SMA. Pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap cara pandang suatu individu terhadap informasi yang diterima dalam penelitian [5]. Orang tua berperan penting dalam memberikan pola asuh pada anak sehingga orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi relatif bijak dalam memilah informasi yang didapatkan baik dari orang lain maupun media massa.

Tingkat Pendidikan orang tua juga berperan penting dalam pemberian motivasi pada anak untuk menerapkan perilaku atau kebiasaan baru

pada anak salah satunya dengan menerapkan *physical distancing* di saat pandemic Covid-19 sehingga semakin tinggi Pendidikan orang tua, orang tua lebih bijak dalam menyaring informasi yang didapatkan serta lebih bijak dalam menerapkan protokol Kesehatan di saat pandemi Covid-19 terutama dalam memberikan motivasi pada anak dalam upaya penerapan *physical distancing*. Namun, tidak menutup kemungkinan orang tua dengan Pendidikan rendah justru dapat memberikan motivasi pada anaknya untuk menerapkan *physical distancing* dengan baik dan benar karena faktor – faktor lain seperti faktor lingkungan.

- b. Usia Orang Tua

Salah satu penyebab masalah tumbuh kembang di Indonesia disebabkan karena kurang siapnya orang tua untuk mengasuh anak. Seorang perempuan yang terlalu muda untuk menikah akan diasumsikan memiliki keterampilan dan keahlian yang kurang dalam hal pengasuhan anak. Hal ini juga berkaitan dengan kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh ibu sehingga ketika tahap parenting pengetahuan yang dimiliki oleh ibu juga kurang baik, usia yang terbilang muda serta kurangnya pemahaman yang dimiliki tentang perkembangan anak ataupun pemberian makan yang baik untuk anak [6].

Usia memang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku pada anak, usia orang tua yang matang akan lebih memiliki kesiapan yang lebih besar dalam membentuk serda memberikan edukasi pada anak terkait masalah yang dialaminya. Pada Analisa data didapatkan usia tertinggi orang tua berada pada usia 30 – 50 tahun yang menunjukkan usia matang dalam memberikan asuhan pada anak.

- c. Pekerjaan

Orangtua yang memiliki status bekerja cenderung memberikan dukungan sarana teknologi yang lebih canggih, baik dari penghasilan ataupun tuntutan instansi tempat bekerja. Sehingga dari hal tersebut orang tua dapat mengakses informasi tentang pertumbuhan dan perkemabangan anak serta meningkatkan pengetahuannya terkait hal tersebut. Selain itu, banyak informasi yang dap [7].

Selain itu, banyak informasi yang dapat diperoleh melalui internet sehingga para orang tua akan memiliki update terbaru terkait informasi Kesehatan dan informasi terbaru terkait pandemic Covid-19 serta menurut opini peneliti orang tua yang bekerja serta memiliki penghasilan yang cukup bisa mendapatkan informasi terkait kesehatan dengan mudah serta di masa pandemi yang mengharuskan anak bersekolah dari rumah sehingga memerlukan gawai untuk mengerjakan tugas maupun mendapatkan informasi terbaru.

d. Suku Asal

Suku yang terdapat pada lokasi penelitian adalah mayoritas suku Jawa dengan persentase mencapai 85,6 % suku asal merupakan merupakan salah satu faktor dari penentu sikap seseorang serta perilaku seseorang umumnya dipelajari dari lingkungan sekitarnya sehingga biasanya suatu suku akan memiliki persepsi dan preferensi yang berbeda dengan suku yang lainnya [8]. Mayoritas suku Jawa cenderung kurang ekspresif serta kurang menunjukkan emosional namun suku Jawa memiliki rasa toleran dan tenggang rasa antar individu sehingga mayoritas masyarakat Jawa sering melakukan gotong royong guna menciptakan suasana yang rukun dan harmonis [9].

Peneliti mengasumsikan karena mayoritas penduduk adalah suku Jawa sehingga peran strata keluarga khususnya orang tua yang memiliki peranan penting untuk memberikan edukasi dan motivasi pada anak sehingga anak dapat menerapkan protocol Kesehatan salah satunya *physical distancing*.

Gambaran motivasi orang tua terhadap *physical distancing* pada anak sekolah dasar di tengah pandemi Covid-19

a. Memperhatikan perilaku anak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua yang indikator memperhatikan perilaku anak memiliki kategori baik sekali. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku anak juga tidak terbatas terhadap gender namun peran orang tua dalam memberikan motivasi pada anak meskipun

terdapat faktor lain yang memperbaiki perilaku anak seperti kemandirian anak serta lingkungan sekitar. Dengan demikian anak mampu memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan naluri maupun kebutuhan fisik dirinya sendiri secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang tua [10].

b. Memberikan pujian dan reward jika anak telah melakukan dengan baik
Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator memberikan pujian dan reward jika anak telah melakukan dengan baik menunjukkan kategori baik. Memberikan pujian dan reward pada anak sehingga dapat memberikan suatu penghargaan yang menyenangkan perasaan anak atas perbuatan atau perilaku baik anak sebagai bentuk motivasi intrinsik dan sumber ekstrinsik sehingga anak lebih termotivasi untuk melakukan perbuatan tersebut sehingga dapat timbul dari kesadarannya sendiri [11].

pemberian reward merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memotivasi anak agar lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu guna memperbaiki dan mempertahankan prestasi yang telah dicapainya sehingga reward dalam artian ini merupakan sebuah stimulus sebagai bentuk penguatan dalam memberikan pendidikan pada anak sehingga dapat memberikan *Law of effect* yaitu perilaku yang menyenangkan akan cenderung diulang atau dipertahankan, sedangkan perilaku yang menimbulkan efek tidak menyenangkan cenderung untuk ditinggalkan atau tidak diulang [12].

c. Memberikan hukuman dan nasehat jika anak melanggar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan hukuman dan nasehat jika anak melanggar menunjukkan kategori baik sekali. Pemberian hukuman pada anak juga harus didasarkan pada tujuan pemberian hukuman tersebut. salah satunya dalam memberikan edukasi yang dapat memperbaiki perilaku anak salah satunya dalam penerapan *physical distancing*.

Hukuman yang terlalu berat akan memberikan efek trauma sehingga pemberian hukuman juga dapat diberikan secara bertahap, melalui teguran

kemudian sanksi. adapun hukuman yang diberikan kepada anak usia sekolah dasar salah satu contohnya adalah dengan menyapu atau mengepel dengan harapan anak dapat mengambil pelajaran serta tidak mengulanginya lagi [13].

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya maka kesimpulan yang dihasilkan yaitu tingkat motivasi orang tua terhadap *physical distancing* pada anak sekolah dasar di tengah pandemic Covid-19 di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi dapat dikategorikan baik sekali. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi yaitu terdapat pada poin pernyataan memperhatikan perilaku anak dan nilai rata-rata terendah pada pernyataan memberikan reward jika anak telah melakukan dengan baik.

Saran yang penulis berikan yaitu terkait penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel pengetahuan orang tua dalam memberikan motivasi pada anak, sehingga peneliti mengetahui apakah orang tua dapat memotivasi orang tua dengan pengetahuan yang baik atau hanya sekedar mengikuti anjuran pemerintah saja. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan motivasi yang diberikan.

Daftar Pustaka

- [1] Cascella, M., M. Rajnik, A. Cuomo, S. c. Dulebohn, dan R. di napoli Features, Evaluation and Treatment Coronavirus (COVID-19). . 2020.
- [2] Kemenkes RI. Gugus tugas percepatan penanganan covid-19. 2020. 1 : [pp. 1–39].
- [3] Wahyuni, N. S. Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa smk negeri 3 medan. *Jurnal DIVERSITA*. 2016. 2(2) : [pp. 1–11].
- [4] American Library Association (ALA). Coronavirus WorldMeter. 2020. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- [5] Susanti, E. Korelasi tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh terhadap kemandirian anak dalam keluarga. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah - S1*. 2017. 6(1) : [pp. 13–23].
- [6] Kitano, N. et al. Combined Effects of Maternal Age and Parity on Successful Initiation of Exclusive Breastfeeding. *Preventive Medicine Japan Reports*; 2016. 3: [pp. 121-126].
- [7] Handayani, D.S., A. Sulastri., T. Mariha., Nurhaeni. Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Anak Dari Orang Tua Yang Bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2017. 20(1) : [pp. 48-55].
- [8] Supriyadi. Determinan perilaku pencarian pengobatan tradisional (traditional medication) masyarakat urban cengkareng jakarta barat tahun 2014. 2014. [pp. 1–170]
- [9] Muhammad Agung, I. dan R. Suciati. Perbedaan ekspresi emosi pada orang batak, jawa, melayu dan minangkabau the difference of emotion expression on ethnic of batak, jawa, melayu and minangkabau. *Jurnal Psikologi*. 2016. 12(2) : [pp. 99–108].
- [10] Desa, D. I., K. Barat, J. E. Palar, dan W. Oroh. Hubungan peran keluarga dalam menghindari dampak negatif penggunaan gadget pada anak dengan perilaku anak dalam penggunaan gadget di desa kiawa 2 barat kecamatan kawangkoan utara. *Jurnal Keperawatan*. 2018. 6(2)
- [11] Pettasolong, N. Implementasi budaya kompetisi melalui pemberian reward and punishment dalam pembelajaran. *Manajemen Pendidikan Islam*. 2017. 5(2) : [pp. 38–52].
- [12] Yana, D., Hajidin, dan I. Safiah. PEMBERIAN reward dan punishment sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa kelas v di sdn 15 lhokseumawe. 2016. 53(9) : [pp. 1689–1699].
- [13] Wijaya, I. A., O. Wijayanti, dan A. Muslim. ANALISIS pemberian reward dan punishment pada sikap disiplin sd n 01 sokaraja tengah. *Jurnal Education*. 2018. 5(2):2009–2011.